

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia dituntut siap dalam menghadapi persaingan diberbagai negara. Selama ini tujuan yang ingin dicapai dari suatu pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang biasanya diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan perkapita (Fitri Amalia,2012). Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi. Selain itu, pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang biasa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan per kapita.

Menurut Sirojuzilam (2008:18) pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan. Dalam mencapai kedua hal tersebut yakni pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bekerja sama dalam mengambil inisiatif pembangunan daerah di mana

sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan perencanaan dan strategi yang tepat karena disetiap daerah mempunyai keadaan yang berbeda, mempunyai karakteristik sendiri, laju pertumbuhan ekonomi maupun potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Struktur ekonomi wilayah tercermin dari besarnya kontribusi PDRB masing-masing sektor terhadap PDRB. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan, PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung pada satu tahun tertentu.

Indonesia terdiri dari beberapa wilayah yang memiliki struktur perekonomian yang beraneka ragam. Di Indonesia masih memunculkan adanya dualisme yang mengakibatkan adanya gap atau kesenjangan antara daerah yang satu dengan daerah lainnya, antara kota dan desa.

Pada Agustus 2018 BPS merilis produk domestik bruto triwulan II, menurut catatan BPS Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II terhadap triwulan sebelumnya meningkat sebesar 4,21% . Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi pada Lapangan Usaha pertanian, Kehutanan, dan perikanan sebesar 9,93%, disusul perusahaan jasa 3,37%, dan jasa lainnya 3,30%. Sementara itu, untuk pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo, menurut data BPS bulan November 2018

yaitu pertumbuhan ekonomi gorontalo triwulan III-2018 terhadap triwulan III-2017 tumbuh 5,24%. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua kategori lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi dicapai kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 12,23%. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 9,86%.

Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 kabupaten dan 1 kota, secara keseluruhan sektor pertanian adalah sektor unggulan. Sehingga masyarakat gorontalo bergantung pada sektor ini.

Tabel 1.1 Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo Tahun 2014-2017

No	Lapangan Usaha	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (dalam persen)			
		2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	37.05	36.36	36.33	37.13
2	Pertambangan dan Penggalian	1.36	1.33	1.25	1.23
3	Industri Pengolahan	4.06	4.00	4.00	3.88
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.07	0.07	0.08
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.05	0.05	0.05	0.06
6	Konstruksi	11.89	12.29	12.12	11.64
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.36	10.31	10.64	10.92
8	Transportasi dan Pergudangan	5.81	6.00	6.00	5.92
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.15	2.19	2.23	2.31
10	Informasi dan Komunikasi	2.83	2.92	3.02	3.13
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.57	3.71	4.12	4.24
12	Real Estate	1.91	1.94	1.98	1.95

13	Jasa Perusahaan	0.10	0.10	0.10	0.09
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.18	8.97	8.41	7.88
15	Jasa Pendidikan	4.31	4.34	4.23	4.21
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.50	3.64	3.71	3.65
17	Jasa Lainnya	1.80	1.78	1.73	1.68
	PDRB	100	100	100	100

Sumber: BPS/Data Diolah 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas distribusi presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Gorontalo, bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam 4 (empat) tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 37.13% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 36.33% . Dari data diatas juga dapat dilihat, bahwa sektor yang mengalami peningkatan pesat selama 4 (empat) tahun terakhir yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi serta diikuti oleh sektor informasi dan komunikasi. Maka dari itu Pendapatan daerah meningkat pesat sehingga pertumbuhan ekonomi di Gorontalo dinilai sangat baik. Begitupun dampak pembangunan ekonomi di Gorontalo, taraf hidup masyarakat jadi lebih baik.

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo yang memiliki 11 kecamatan dengan ibukotanya terletak di Kecamatan Kwandang, dan mempunyai beberapa sektor yang menjadi unggulan, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo Utara. Kabupaten Gorontalo Utara juga merupakan salah satu daerah tertinggal di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan tabel data 1.2 dibawah ini, pada tahun 2014-2017 distribusi presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor pertanian, perikanan dan kehutanan pada tahun 2017 memiliki kontribusi yang paling tinggi dari sektor-sektor lainnya yaitu sebesar 49.22%. Hal ini disebabkan, karena Kabupaten Gorontalo Utara merupakan daerah penghasil jagung dan padi, sehingga sektor ini merupakan penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Gorontalo Utara.

Tabel 1.2 Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2014-2017

No	Lapangan Usaha	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (dalam persen)			
		2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	47.68	47.47	48.21	49.22
2	Pertambangan dan Penggalian	0.02	2.24	2.10	2.03
3	Industri Pengolahan	1.92	1.85	1.80	1.72
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.05	0.05	0.05
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	0.01	0.01	0.01
6	Konstruksi	10.45	10.71	10.68	10.38
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.45	8.33	8.54	8.71
8	Transportasi dan Pergudangan	3.88	3.92	3.87	3.81
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.71	1.72	1.74	1.79
10	Informasi dan Komunikasi	1.79	1.83	1.87	1.93
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.64	0.67	0.70	0.74
12	Real Estate	1.41	1.41	1.42	1.39
13	Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10.85	10.77	10.03	9.39
15	Jasa Pendidikan	3.26	3.30	3.23	3.22

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.55	3.68	3.73	3.70
17	Jasa Lainnya	2.04	1.99	1.96	1.89
	PDRB	100	100	100	100

Sumber: BPS/Data Diolah 2018

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo Utara pada tahun 2017 mencapai 7,43% (*BPS Kabupaten Gorontalo Utara*), mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar 7,39% (*BPS Kabupaten Gorontalo Utara*). Akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini, tidak diikuti oleh tingkat kemiskinan yang berada di daerah tersebut, terbukti bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Gorontalo Utara masih tinggi, ini berarti pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut tidak dirasakan oleh masyarakat dampaknya.

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara 2014-2017

Lapangan Usaha	Laju pertumbuhan ekonomi ADHK 2010 Kab. Gorontalo Utara (persen)			
	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.65	6.84	9.07	9.61
Pertambangan dan Penggalian	5.59	6.13	1.00	3.85
Industri Pengolahan	5.26	3.65	4.51	2.20
Pengadaan Listrik dan Gas	13.34	4.91	15.72	9.56
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.97	2.09	13.83	15.54
Konstruksi	7.85	9.92	7.12	4.23
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.79	5.81	10.03	9.67
Transportasi dan Pergudangan	6.25	8.37	6.03	5.69

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.67	7.76	8.71	10.25
Informasi dan Komunikasi	9.42	9.69	9.87	10.47
Jasa Keuangan dan Asuransi	9.38	11.3	12.89	13.65
Real Estate	7.21	7.88	7.96	5.21
Jasa Perusahaan/Business Activities	9.77	7.38	7.51	7.13
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	9.67	6.58	0.01	0.52
Jasa Pendidikan	17.38	8.64	5.18	7.12
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14.33	11.13	8.83	6.57
Jasa Lainnya	6.09	4.72	5.35	5.02
PDRB	7.18	7.30	7.39	7.43

Sumber: BPS/Data Diolah 2018

Berdasarkan pada tabel laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara diatas, sektor yang mengalami peningkatan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dimana pada tahun 2014 sebesar 9.38% dan meningkat pesat pada tahun 2017 sebesar 13.65%, diikuti sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Informasi dan Komunikasi serta sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Akan tetapi, dalam data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo Utara diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian melambat selama 4 (tahun) tahun terakhir, ini tidak sebanding dengan data distribusi PDRB Kabupaten Gorontalo Utara, yang menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Gorontalo Utara.

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo Utaramemiliki 17 Sektor Lapangan Usaha, oleh karena itu perlu diidentifikasi sektor mana yang akan menjadi unggulan di Kabupaten

Gorontalo Utara, sehingga sektor ini dapat dikembangkan dan bisa meningkatkan sumber pendapatan daerah tersebut. Spesialisasi sektor ini akan menjadi ciri khas disuatu daerah, demikian pula Kabupaten Gorontalo Utara dan dapat memberikan hasil yang cukup baik, sehingga dapat mendukung sektor-sektor lain yang belum berkembang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti mengenai **“Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Rangka Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2014-2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo Utara sangat tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional, di lain pihak tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah.
2. Kabupaten Gorontalo Utara masih menjadi salah satu daerah tertinggal di Provinsi Gorontalo.
3. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Gorontalo Utara belum optimal atau belum terlalu berdampak terhadap masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraiain dari latar belakang diatas, maka pokok permasalahan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Sektor apa yang berpotensi/unggulan serta dapat dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara dalam mengembangkan sektor – sektor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor yang berpotensi/unggulan dan dapat dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Untuk mengetahui kebijakan pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara dalam mengembangkan sektor-sektor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang sektor-sektor unggulan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara agar sektor-sektor unggulan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara dapat berkembang lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya, dan

dapat menjadi bahan referensi bagi penulis lain untuk memiliki ketertarikan dalam mengembangkan penelitiannya.